

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang bisa menjadi andalan dan prioritas pengembangan untuk kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Misalnya, wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam maupun buatan yang menarik, wisata belanja, wisata keagamaan.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dalam mengaktifkan sector lain di dalam Negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu sector yang kompleks meliputi industri – industri seperti industri jasa yang digolongkan sebagai industry ketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang Indonesia merupakan salah satu Negara dengan industri pariwisatanya yang sangat berkembang.

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak dipesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama diantaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia.

Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan : 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 10.187.595 jiwa (2011). Wilayah metropolitan Jakarta (Jabodetabek) yang berpenduduk ssekitar 28 juta jiwa, merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia.

Jakarta adalah kota wisata yang kaya dan menawarkan destinasi yang biasa lengkap. Mulai dari wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, wisata ekstrem, hingga wisata belanja, semua tersedia di Jakarta. Hal yang paling menonjol dari pariwisata Kota Jakarta adalah Sejarah, budaya dan belanja. Sebagai pusat pemerintahan sejak era sebelum merdeka, Jakarta menyimpan kekayaan sejarah yang kini dapat dinikmati sebagai wisata.

Dalam Artikel Ilmiah penulis memilih “Pengembangan Kampung Betawi Setu Babakan Sebagai Wisata Budaya Di Jakarta”. Sebagai judul Artikel Ilmiah, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Kampung Setu Babakan memiliki potensi yang cukup bagus untuk dijadikan obyek wisata andalan di Jakarta.

Kampung Betawi Setu Babakan ini terletak di Jalan Mohammad Kahfi II, Srengseng Sawah, Jagakarsa, RT.10 RW.8 Jakarta Selatan 12630. Kampung Setu Babakan ini merupakan sebuah Kawasan wisata yang

terbilang baru, dalam sejarahnya, penetapan Setu Babakan sebagai Kawasan Cagar Budaya Betawi sebenarnya sudah direncanakan sejak tahun 1996.

Sebelumnya pemerintah DKI Jakarta juga berencana menetapkan Kawasan Condet, Jakarta Timur sebagai Kawasan Cagar Budaya Betawi, namun batal dilakukan karena seiring berjalannya waktu perkampungan tersebut semakin luntur dari nuansa betawinya. Dari pengalaman ini, Pemerintah DKI Jakarta kemudian merencanakan Kawasan baru sebagai penggantinya. Melalui Surat Keputusan Gubernur No.19 tahun 2000 dipilihlah perkampungan Setu Babakan sebagai Kawasan Cagar Budaya Betawi.

Sejak penetapan pada tahun 2000 tersebut, pemerintah dan masyarakat mulai berusaha merintis dan mengembangkan perkampungan tersebut sebagai Kawasan cagar budaya yang layak didatangi oleh para wisatawan. Setelah persiapan dirasa sudah cukup maka dan pada tahun 2004, yakni bersamaan dengan peringatan peringatan HUT DKI Jakarta ke-474 perkampungan Setu Babakan telah diresmikan sebagai sebuah Kawasan Cagar Budaya Betawi oleh Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso. Sebelum itu pada bulan oktober tahun 2002 Perkampungan Setu Babakan juga merupakan salah satu objek yang dipilih Pacifik Asia Travel Association (PATA) sebagai tempat kunjungan wisata bagi peserta konferensi PATA tersebut.

Setu Babakan ini memiliki nuansa yang masih kuat dan murni baik dari sisi budaya, seni pertunjukan, jajanan, busana, rutinitas, keagamaan, maupun bentuk rumah betawinya. Dari perkampungan yang luasnya 289 Hektar, 65 Hektar diantaranya adalah milik Pemerintah Jakarta dimana yang baru

dikelola hanya 32 Hektar. Perkampungan ini didiami sekitar 3.000 kepala keluarga, sebagian besar penduduknya adalah orang asli Betawi yang sudah turun temurun tinggal didaerah tersebut, dan sebagian kecil lainnya adalah para pendatang yang telah tinggal lebih dari 30 tahun dikampung Betawi Setu Babakan ini.

Sebagai Kawasan cagar budaya, Setu Babakan tidak hanya menyajikan pagelaran seni dan budaya, melainkan juga jenis wisata alam yang tak kalah menarik yakni wisata danau. Wisatawan yang berkunjung kekampung ini juga juga dapat berkeliling ke perkebunan, pertanian, serta melihat tanaman-tanaman khas Betawi dipelataran rumah-rumah penduduk seperti buah gandaria,kecapi,jengkol,kemuning dan masih banyak lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan kampung Betawi Setu Babakan sebagai Daya Tarik Wisata baru di Jakarta?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan kampung Betawi Setu Babakan?
3. Bagaimana upaya untuk menarik wisatawan mengunjungi kampung Betawi Setu Babakan?

C. Batasan Penelitian Masalah

Dalam menganalisa permasalahan mengenai Pengembangan kampung Betawi Setu Babakan sebagai Daya Tarik Wisata baru di Jakarta maka dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah mengenai upaya pengembangan kampung Betawi Setu Babakan, upaya menarik minat wisatawan berkunjung ke kampung Betawi Setu Babakan serta upaya apa yang dilakukan masyarakat dalam ikut serta mengembangkan kampung Betawi Setu Babakan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pengembangan kampung Betawi Setu Babakan.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dapat menghambat dalam pengembangan kampung Betawi Setu Babakan.
3. Untuk mengenalkan kampung Betawi Setu Babakan sebagai Daya Tarik Wisata yang dapat mendatangkan wisatawan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan / pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan upaya yang harus dilakukan dalam Pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.

- c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata , terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang . Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan , penyediaan, dan peruntukan berbagai insfastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata , tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah , maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan kampung Betawi Setu Babakan.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam Pengembangan kampung Betawi Setu Babakan.
- c. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat kendala apa saja yang sudah/ akan terjadi dalam pengelolaan kampung Betawi Setu Babakan.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata , karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar

atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata . Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di konsumsi wisatawan. Manfaat bagi masyarakat adalah:

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
 - b. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam pengembangan kampung Betawi Setu Babakan.
 - c. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam mempromosikan kampung Betawi Setu Babakan.
4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM)
- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata kampung Betawi Setu Babakan.
 - c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.